

# SKRIPSI

## ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN COMMON SIZE SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. ALAM SUTERA REALTY TBK PERIODE 2013- 2022

DIRGA SAPUTRA TASLAM



DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024



# SKRIPSI

## ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN COMMON SIZE SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. ALAM SUTERA REALTY TBK PERIODE 2013- 2022

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**DIRGA SAPUTRA TASLAM**  
**A021181347**



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2024**



# SKRIPSI

## ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN COMMON SIZE SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. ALAM SUTERA REALTY TBK PERIODE 2013-2022

Disusun dan diajukan oleh:

**DIRGA SAPUTRA TASLAM**  
**A021181347**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji  
Makassar, 5 Agustus 2024

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Musran Munizu, S.E., M.Si., M.A.P.  
NIP. 197509092000121001



Dr. Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil.  
NIP. 197705102006041003



Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil.  
NIP. 197705102006041003



# SKRIPSI

## ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN COMMON SIZE SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. ALAM SUTERA REALTY TBK PERIODE 2013-2022

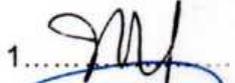
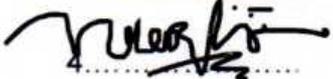
Disusun dan diajukan oleh:

**DIRGA SAPUTRA TASLAM**

**A021181347**

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 11 September 2024 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Musran Munizu, S.E.,M.Si.,M.A.P.	Ketua	1..... 
2.	Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil.	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. H. Muhammad Toaha, S.E.,MBA	Anggota	3..... 
4.	Dra. Hj. Nursiah Sallatu, MA	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



  
Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil.  
NIP. 197705102006041003



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dirga Saputra Taslam

NIM : A021181347

Departemen/Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN COMMON SIZE SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. ALAM SUTERA REALTY TBK PERIODE 2013-2022**

adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya dalam naskah skripsi ini, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 30 September 2024

Yang membuat pernyataan,



Dirga Saputra Taslam



## PRAKATA

Puji syukur tak terhingga peneliti panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Rasio keuangan dan Common Size Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Alam Sutera Realty Tbk Periode 2013-2022”. Adapun penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program S1 pada departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan kendala yang dihadapi oleh peneliti. Terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan ilmu, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti dengan segala kerendahan hati menerima saran dan kritikan yang membangun untuk penyempurnaan karya ini kedepannya.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan-bantuan dalam bentuk bimbingan, dorongan moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karenanya dengan kerendahan dan ketulusan hati, peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Lukas Dama Alik dan Ludia Palinggi atas kasih sayang dan dukungan yang telah diberikan selama ini, serta kepada saudara-saudari ku, Obed Nego Risal Giringan, Risma Wati, Tri Santi Dama Alik, Asteria Resi Dama Alik, dan Mega Hardini sekaligus seluruh keluarga yang telah membantu dalam proses penelitian ini.



2. Bapak Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil. selaku ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Dosen Pembimbing, Prof. Dr. Musran Munizu, S.E.,M.Si.,M.A.P. selaku pembimbing utama dan Bapak Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil. selaku pembimbing pendamping untuk segala arahan dan kebaikan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Toaha, S.E.,MBA dan Ibu Dra. Hj. Nursiah Sallatu, MA selaku dosen penguji yang telah memberikan nasihat dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Penasihat Akademik, Dr. Jumidah Maming, S.E., M.Si. atas berbagai saran dan bantuan yang diberikan kepada peneliti selama masih menjalankan masa studinya.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
8. Teman-teman Jurusan Manajemen Incredible 2018 yang telah menjadi teman-teman yang memberikan pengalaman berkesan kepada peneliti serta dukungan untuk peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi.
9. Teman-teman "UKM" Kartu FEB.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang turut serta memberikan dukungan serta memberikan doa dan motivasi kepada peneliti.



imbalan yang dapat peneliti berikan selain mendoakan semoga bantuan  
agai pihak yang diberikan kepada peneliti menjadi berkat dan dibalas

dengan kebaikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Makassar, September 2024

Dirga Saputra Taslam



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## ABSTRAK

### **Analisis Rasio Keuangan dan Common Size Sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Alam Sutera Realty Tbk Periode 2013-2022**

Dirga Saputra Taslam

Musran Munizu

Andi Aswan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Alam Sutera Realty Tbk periode 2013-2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Alam Sutera Realty Tbk. Kinerja keuangan diukur menggunakan analisis rasio keuangan dan analisis common size. Jenis rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio solvabilitas perusahaan menunjukkan kinerja yang kurang baik atau masih dibawah standar rata-rata industri perusahaan. Rasio aktivitas dan rasio profitabilitas menunjukkan kinerja yang baik atau sudah efektif. Pada pos aktiva dan pasiva masih terjadi beberapa under investment maupun over investment pada beberapa akun sehingga menunjukkan kinerja yang kurang efektif, sedangkan pada pos laba rugi menunjukkan kinerja perusahaan sudah baik.



nci: kinerja keuangan, rasio keuangan, common size, likuiditas, as, aktivitas, profitabilitas

## **ABSTRACK**

### ***Financial Ratio Analysis and Common Size as a Tool to Measure Financial Performance of PT. Alam Sutera Realty Tbk Period 2013-2022***

Dirga Saputra Taslam  
Musran Munizu  
Andi Aswan

*This study aims to analyze the financial performance of PT Alam Sutera Realty Tbk for the period 2013-2022. This research uses quantitative descriptive method. This research uses secondary data obtained from the financial statements of PT Alam Sutera Realty Tbk. Financial performance is measured using financial ratio analysis and common size analysis. The types of financial ratios used are liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. The results of this study indicate that the liquidity ratio and solvency ratio of the company show poor performance or still below the average standard of the company's industry. The activity ratio and profitability ratio show good or effective performance. In the assets and liabilities post there are still some under investment and over investment in several accounts so that it shows less effective performance, while in the profit and loss post shows the company's performance is good.*

*Keywords: financial performance, financial ratios, common size, liquidity, solvency, activity, profitability*



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUT .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Kegunaan Penelitian .....	10
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	10
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	10
1.4.3 Kegunaan Kebijakan.....	10
1.5 Sistematika Penulisan .....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	12
2.1 Laporan Keuangan .....	12
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	12
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	13
2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	14
2.1.4 Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan .....	15



2.1.5	Analisis Laporan Keuangan .....	17
2.1.6	Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	18
2.1.7	Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan .....	18
2.2	Analisis Rasio Keuangan.....	19
2.2.1	Pengertian Rasio Keuangan .....	19
2.2.2	Manfaat Analisis Rasio Keuangan .....	20
2.2.3	Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	21
2.2.4	Keterbatasan Rasio Keuangan .....	27
2.3	Analisis Common Size.....	29
2.3.1	Pengertian Analisis <i>Common Size</i> .....	29
2.3.2	Tujuan Analisis <i>Common Size</i> .....	30
2.3.3	Analisis <i>Common Size</i> .....	31
2.4	Analisis Kinerja Keuangan.....	32
2.4.1	Pengertian Analisis Kinerja Keuangan .....	32
2.4.2	Tujuan Analisis Kinerja Keuangan .....	32
2.4.3	Hubungan Kinerja Keuangan dengan Analisis Laporan Keuangan .....	33
2.4.4	Indikator Kinerja Keuangan.....	34
2.4.5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.....	36
2.5	Tinjauan Empirik.....	38
BAB III	KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....	42
3.1	Kerangka Konseptual/Pikir .....	42
3.2	Hipotesis .....	42
BAB IV	METODE PENELITIAN .....	44
4.1	Rancangan Penelitian .....	44
4.2	Tempat dan Waktu .....	44
4.3	Populasi dan Sampel.....	44
4.3.1	Populasi.....	44
4.3.2	Sampel.....	45
4.4	Jenis dan Sumber Data .....	45



4.4.1	Jenis Data .....	45
4.4.2	Sumber Data .....	45
4.5	Teknik Pengumpulan Data .....	45
4.6	Definisi Operasional .....	46
4.7	Instrumen Penelitian .....	47
4.8	Teknik Analisis Data .....	47
ROAD MAP PENELITIAN .....		50
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	51
5.1	Profil Singkat Perusahaan .....	51
5.1.1	PT. Alam Sutera Realty Tbk .....	51
5.1.2	Visi dan Misi Perusahaan .....	52
5.1.3	Manajemen Perusahaan .....	53
5.2	Hasil Analisis Data .....	56
5.2.1	Analisis Rasio Keuangan .....	56
5.2.2	Analisis Common Size .....	64
5.3	Pembahasan .....	74
5.3.1	Analisis Rasio Keuangan .....	74
5.3.2	Analisis Common Size .....	79
BAB VI	PENUTUP .....	84
6.1	Kesimpulan .....	84
6.2	Saran .....	84
DAFTAR PUSTAKA .....		87
LAMPIRAN .....		89



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perkembangan total aset dan total hutang PT. Alam Sutera Realty Tbk periode 2013-2022 (dinyatakan dalam ribuan rupiah) .....	3
1.2 Perkembangan total ekuitas dan laba bersih PT. Alam Sutera Realty Tbk periode 2013-2022 (dinyatakan dalam ribuan rupiah) .....	4
1.3 Penjualan PT. Alam Sutera Realty Tbk periode 2013-2022 (dinyatakan dalam ribuan rupiah).....	4
2.1 Standar industri secara umum beberapa rasio keuangan .....	35
2.2 Penelitian terdahulu .....	38
4.1 Metode analisis data .....	48
5.1 Manajemen Perusahaan .....	53
5.2 Hasil Perhitungan Current Ratio PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2013-2022.....	56
5.3 Hasil Perhitungan Quick Ratio PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2013-2022.....	57
5.4 Hasil Perhitungan DAR PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2013-2022.....	58
5.5 Hasil Perhitungan DER PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2013-2022.....	59
5.6 Hasil Perhitungan Receivable Turnover PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2013-2022.....	60
5.7 Hasil Perhitungan Inventory Turnover PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2013-2022.....	61
5.8 Hasil Perhitungan ROE PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2013-2022.....	62
5.9 Hasil Perhitungan ROI PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2013-2022 .....	63
5.10 Hasil Perhitungan Common Size pada Kas PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2013-2022.....	64



5.11	Perhitungan Common Size pada Piutang Usaha PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2013-2022 .....	65
5.12	Perhitungan Common Size pada Aktiva Lancar PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2013-2022 .....	66
5.13	Perhitungan Common Size pada Aktiva Tetap PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2013-2022.....	66
5.14	Perhitungan Common Size pada Hutang Jangka Pendek PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2013-2022 .....	67
5.15	Perhitungan Common Size pada Hutang Jangka Panjang PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2013-2022 .....	68
5.16	Perhitungan Common Size pada Total Hutang PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2013-2022.....	69
5.17	Perhitungan Common Size pada Total Ekuitas PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2013-2022.....	69
5.18	Perhitungan Common Size pada Laba Kotor PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2013-2022.....	70
5.19	Perhitungan Common Size pada Laba Sebelum Pajak PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2013-2022 .....	71
5.20	Perhitungan Common Size pada Laba Sesudah Pajak PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2013-2022 .....	72
5.21	Perhitungan Common Size pada Laba Bersih PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2013-2022.....	73
5.22	Rekapitulasi Perhitungan Rasio Keuangan PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2013-2017.....	74
5.23	Rekapitulasi Perhitungan Rasio Keuangan PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2018-2022.....	74
5.24	Rekapitulasi Perhitungan Analisis Common Size Tahun PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2013-2017 .....	79
5.25	Rekapitulasi Perhitungan Analisis Common Size Tahun PT. Alam Sutera Realty Tbk tahun 2018-2022 .....	80



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Kerangka Konseptual .....	42
4.1 Road Map Penelitian .....	50
5.1 Struktur Organisasi PT. Alam Sutera Realty Tbk.....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata Diri.....	90
2	Laporan Keuangan Tahun 2013-2017 .....	91
3	Laporan Keuangan Tahun 2018-2022 .....	92



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah yang paling perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam perkembangan bisnisnya adalah masalah keuangan atau *financial distress*. Mencari dan memperoleh keuntungan yang maksimal adalah salah satu tujuan utama perusahaan didirikan. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari dan memperoleh keuntungan itu tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola keuangannya secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, memiliki kinerja keuangan yang baik akan membuat perusahaan bisa menghindari masalah keuangan di masa yang akan datang.

Perusahaan merupakan salah satu bentuk institusi yang memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian suatu negara, yaitu sebagai produsen, distributor dan sebagai agen pembangunan. Di Indonesia terdapat berbagai jenis perusahaan yang bergerak diberbagai sektor. Dalam Bursa Efek Indonesia, perusahaan dibagi menjadi sembilan sektor, yaitu sektor pertanian; pertambangan; industri dasar dan kimia; aneka industri; industri barang konsumsi; properti dan *real estate*; infrastruktur, utilitas & transportasi; keuangan; serta sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Salah satu sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah sektor properti dan *real estate*. Perusahaan properti dan *real estate* merupakan sarana investasi yang menguntungkan untuk jangka panjang, dimana properti selalu naik dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, Indonesia menjadi



tempat favorit di dunia untuk berinvestasi properti. Selain itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan bahwa pada tahun 2050 dua pertiga penduduk Indonesia diprediksi akan bertempat tinggal di wilayah perkotaan. Ini berarti akan lebih banyak rumah, apartemen dan kondominium yang akan dibangun di wilayah perkotaan Indonesia untuk memenuhi permintaan di masa mendatang.

PT. Alam Sutera Realty Tbk merupakan perusahaan Indonesia didirikan pada tahun 1993 dan bergerak di bidang properti dan *real estate* yang mengembangkan dan manajemen properti-properti tempat tinggal, tempat usaha komersil, tempat industri, pusat perbelanjaan, kantor dan juga tempat rekreasi. Saham perusahaan ini masuk dalam Listing saham Bursa Efek Indonesia (BEI). Seiring dengan bertumbuhnya peningkatan penduduk dari waktu ke waktu, investor yakin bahwa bisnis di bidang properti memiliki prospek yang bagus karena pertumbuhan penduduk berarti bahwa meningkat pula kebutuhan akan tempat tinggal.

Berdasarkan laporan tahunan PT. Alam Sutera Realty Tbk, pada tahun 2022 perusahaan membukukan laba bersih sebesar Rp 1,86 Triliun, mengalami pertumbuhan sebesar 645,48% dari tahun 2021 yaitu sebesar Rp 145 Miliar, kinerja ini tidak lepas dari meningkatnya penjualan, penjualan proyek Sutera Sawangan dimana tingkat take-up mencapai 90%, serta penjualan cluster yang terjangkau yaitu Astha Cluster pada bulan agustus yang berhasil diterima pasar dengan tingkat take-up sebesar 85%. Perusahaan menawarkan produk-produk terjangkau serta memanfaatkan berbagai media pemasaran seperti *billboard*, *banner*, media sosial, dan kolaborasi dengan portal-portal properti lainnya. Hal ini berbanding terbalik dengan pembukuan tahunan PT Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp



1,03 Triliun terjadi penurunan sebesar 201,6 % dari tahun sebelumnya yaitu Rp 1,01 Triliun, hal ini terjadi karena wabah pandemi Covid-19 yang menyebar sejak awal tahun 2020. Berikut adalah data mengenai perkembangan total aset, total hutang, total ekuitas, total laba bersih, dan penjualan PT Alam Sutera Realty Tbk periode 2013-2022:

Tabel 1.1 Perkembangan total aset dan total hutang PT. Alam Sutera Realty Tbk periode 2013-2022 (dinyatakan dalam ribuan rupiah)

Tahun	Total Aset (Rp)	%	Total Hutang (Rp)	%
2013	14.428.082.567		9.096.297.873	
2014	16.924.366.954	17%	10.553.173.020	16%
2015	18.709.870.126	11%	12.107.460.464	15%
2016	20.186.130.682	8%	12.998.285.601	7%
2017	20.728.430.487	3%	12.155.738.907	(6)%
2018	20.890.925.564	1%	11.339.568.456	(7)%
2019	21.894.272.005	5%	11.332.052.391	0%
2020	21.226.814.871	(3)%	11.840.666.961	4%
2021	21.933.974.714	3%	12.397.883.478	5%
2022	22.298.925.271	2%	11.656.300.706	(6)%

Sumber: diolah berdasarkan data dari [www.alamsuterarealty.co.id](http://www.alamsuterarealty.co.id)

Berdasarkan tabel di atas, total aset perusahaan cenderung meningkat dari tahun 2013 sampai 2022, hanya terjadi penurunan sebesar 3% pada tahun 2020. Sedangkan pada total hutang perusahaan mengalami fluktuasi, dari tahun 2013 sampai 2016 total hutang cenderung mengalami peningkatan dimana persentase kenaikan hutang terbanyak terjadi pada tahun 2014 sebesar 16%, lalu mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 6%.



Tabel 1.2 Perkembangan total ekuitas dan laba bersih PT. Alam Sutera Realty Tbk periode 2013-2022 (dinyatakan dalam ribuan rupiah)

Tahun	Total Ekuitas (Rp)	%	Laba Bersih (Rp)	%
2013	5.331.784.694		876.785.386	
2014	6.371.193.934	19%	1.097.417.967	25%
2015	6.602.409.662	4%	596.515.405	(46)%
2016	7.187.845.081	9%	508.780.523	(15)%
2017	8.572.691.580	19%	1.379.979.809	171%
2018	9.551.357.108	11%	970.096.143	(30)%
2019	10.562.219.614	11%	1.011.628.134	4%
2020	9.386.147.910	(11)%	(1.027.706.333)	(202)%
2021	9.536.091.236	2%	145.693.623	(114)%
2022	10.642.624.565	12%	1.086.115.392	645%

Sumber: diolah berdasarkan data dari [www.alamsuterarealty.co.id](http://www.alamsuterarealty.co.id)

Pada total ekuitas perusahaan cenderung mengalami peningkatan yang terjadi pada tahun 2013 sampai 2019, hanya mengalami penurunan sebesar 11% pada tahun 2020 tetapi meningkat kembali sebesar 12% pada tahun 2022. Laba bersih perusahaan cenderung berfluktuasi, penurunan terbesar terjadi pada tahun 2020 sebesar 202% dimana perusahaan mengalami kerugian. Peningkatan laba bersih terbanyak terjadi pada tahun 2022 sebesar 645%.

Tabel 1.3 Penjualan PT. Alam Sutera Realty Tbk periode 2013-2022 (dinyatakan dalam ribuan rupiah)

Tahun	Penjualan	%
2013	3.684.239.761	
2014	3.630.914.079	(1)%
	2.783.700.318	(23)%
	2.715.688.780	(2)%
	3.917.107.098	44%
	3.975.258.160	1%



Tahun	Penjualan	%
2019	3.475.677.175	(13)%
2020	1.413.251.961	(59)%
2021	2.847.323.717	101%
2022	4.493.531.259	58%

Sumber: diolah berdasarkan data dari [www.alamsuterarealty.co.id](http://www.alamsuterarealty.co.id)

Pada data penjualan perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Penurunan penjualan terbesar terjadi pada tahun 2020 sebesar 59% yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Akan tetapi perusahaan berhasil mencapai peningkatan penjualan terbesar pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 sebesar 101% berkat strategi pemasaran yang baik.

PT. Alam Sutera Realty Tbk terus berupaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dalam hal penyediaan kawasan tempat tinggal terbaik yang mengutamakan inovasi dalam meningkatkan kualitas kehidupan. Semakin besarnya persaingan khususnya dalam bidang properti mengakibatkan PT. Alam Sutera Realty Tbk juga mendapat ancaman dalam kelangsungan operasinya. Adanya biaya-biaya yang bersifat tetap yang harus dibayar baik ada maupun tidak ada operasi perusahaan serta kewajiban-kewajiban jangka pendek yang harus segera dilunasi terkadang menjadi masalah dikarenakan pendapatan yang kurang maksimal akibat dari pesatnya persaingan yang dihadapi. Dengan demikian tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas maupun profitabilitas menjadi perhatian khusus agar PT. Alam Sutera Realty Tbk dapat terus beroperasi.

Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis data perusahaan yang tersusun didalam laporan keuangan. (Halim and 07) menyatakan laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu informasi yang penting disamping informasi industri, kondisi



perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Suatu laporan keuangan akan lebih menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Semakin baik kualitas laporan keuangan maka semakin meyakinkan bagi pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan instrumen yang tepat untuk dijadikan analisa PT. Alam Sutera Realty Tbk dari tahun ke tahun karena dalam laporan keuangan terdapat informasi penting seperti halnya sumber daya perusahaan yang terdaftar, pembiayaan – pembiayaan yang terdaftar, kewajiban atau hutang jangka panjang, kas, dan sebagainya. Dengan data tersebut akan dapat diketahui keadaan dan perkembangan keuangan PT. Alam Sutera Realty Tbk. Analisa laporan keuangan dapat memperlihatkan perkembangan keuangan perusahaan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan.

Salah satu cara untuk mengetahui kondisi perkembangan suatu usaha itu dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan analisis persentase per komponen atau analisis *common size*. Untuk menilai kinerja PT. Alam Sutera Realty Tbk dibutuhkan alat atau tolak ukur, alat yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan disebut rasio keuangan. Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi suatu angka dengan angka lainnya (Horne and Wachowicz Jr. 2012). Dengan mengkaji rasio keuangan, maka dapat diketahui bagaimana kinerja perusahaan tiap tahunnya apakah semakin meningkat atau mengalami



penurunan, sehingga dapat diketahui gambaran awal tentang kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Perlunya mengetahui efektifitas perusahaan secara periodik maka dibutuhkan pengukuran kinerja, ada beberapa cara untuk menilai perkembangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan pengelola PT. Alam Sutera Realty Tbk dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Artinya, seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau utangnya yang sudah jatuh tempo. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang illikuid.

Rasio solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang – hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang – hutangnya disebut yang *insolvable*.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif PT. Alam Sutera Realty Tbk dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi

bagai jenis aktiva. Rasio – rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya keseimbangan antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya



persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan PT. Alam Sutera Realty Tbk dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba bersih yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi dari perusahaan PT. Alam Sutera Realty Tbk.

Selain menggunakan analisis rasio keuangan, juga digunakan analisis *common size*. Menurut Hani (2014) Analisis *common size* merupakan teknik yang dilakukan dalam menganalisis akun atau komponen yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Teknik yang dilakukan adalah dengan cara menelaah neraca dan laporan laba rugi yang berurutan pada suatu periode tertentu dan dinyatakan dalam bentuk persentasi terhadap total pos tertentu, dimana untuk laporan laba rugi persentase penjualan dinyatakan 100%, untuk neraca total aktiva dinyatakan 100%.

Analisis *common size* adalah membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total passiva atau total pendapatan berdasarkan suatu laporan keuangan, selanjutnya melakukan interpretasi atas hasil perbandingan tersebut. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan dapat mengambil tindakan yang tepat atas informasi

sedia. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa *common size* an kegiatan membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan



total aktiva atau total passiva atau total penjualan. Dengan demikian, akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu.

Hasil membandingkan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan dan dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan dan *Common Size* Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Alam Sutera Realty Tbk Periode 2013-2022”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “bagaimana kinerja keuangan PT. Alam Sutera Realty apabila dilihat dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan analisis *common size* periode 2013-2022?”.



### 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menilai kinerja keuangan PT Alam Sutera Realty pada periode 2013-2022 menggunakan rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas dan analisis *common size*.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Memperdalam pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya bagaimana menilai kinerja keuangan suatu perusahaan menggunakan rasio keuangan dan analisis *common size*.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

- a) Bagi pihak manajemen perusahaan, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan PT Alam Sutera Realty
- b) Bagi peneliti, untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya bagaimana menilai kinerja keuangan suatu perusahaan menggunakan rasio keuangan dan analisis *common size*.

#### 1.4.3 Kegunaan Kebijakan



Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan terkait pengelolaan keuangan untuk masa yang akan datang.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bab I: Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini.

### 2. Bab II: Tinjauan Pustaka

Menguraikan tentang landasan teori dan konsep-konsep yang relevan dengan permasalahan yang dikaji, beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan yang dikaji.

### 3. Bab III: Kerangka Konseptual/Pikir dan Pengembangan Hipotesis

Menyajikan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### 4. Bab IV: Metode Penelitian

Menyajikan tentang metode penelitian yang dipergunakan, baik yang berhubungan dengan teknik pengumpulan data sampai teknik analisis data dan informasi.

### 5. Bab V: Hasil dan Pembahasan

Menguraikan hasil kajian dari masalah yang akan dibahas. Dalam bab ini juga dikemukakan pendapat atau ide gagasan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang berlandaskan pada informasi serta teori-teori yang ada.

### 6. Bab V: Penutup

Bagian akhir, yang berisi bab penutup dari penulisan karya tulis ini, dalam bab disampaikan kesimpulan dari karya yang ditulis sekaligus dipergunakan guna menjawab permasalahan yang dibahas. Pada bagian ini juga mengemukakan saran/rekomendasi.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Laporan Keuangan

##### 2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan ialah pernyataan yang disajikan oleh suatu organisasi pada umumnya dan organisasi perusahaan pada khususnya tentang posisi keuangan, hasil kegiatan operasi, dan arus kas (Utari, Purwanti, and Prawironegoro 2014).

Kasmir (2019) menyatakan bahwa dalam pengertian yang sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Fahmi (2011) laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2014) laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan

dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan perusahaan.



Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang disajikan oleh suatu perusahaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang akan digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas.

### 2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. (Sjahrial 2012)

Menurut Harahap (2015) tujuan laporan keuangan adalah : (a) Screening, analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kerusakan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan, (b) Understanding, memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya, (c) Forecasting, analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang, (d) Diagnosis, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan, (e) Evaluation, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Jadi, dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan yang ditujukan kepada pemangku kepentingan perusahaan internal maupun eksternal.



### 2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Utari et al., (2014) laporan keuangan terdiri atas laporan laba-rugi, neraca, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas.

#### 1. Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba-rugi adalah perhitungan hasil kegiatan operasi organisasi bisnis yang terdiri dari pendapatan (*revenues*) dan beban-beban (*expenses*). Laporan ini menggambarkan kemampuan manajemen dalam memperoleh laba. Laporan laba-rugi terdiri dari 3 jenis yaitu: (1) laporan laba-rugi untuk kepentingan pihak luar perusahaan seperti untuk pemegang saham, lembaga kredit, direktorat pajak, serikat buruh, dsb., (2) laporan laba-rugi untuk pihak dalam perusahaan yaitu untuk pengambilan keputusan manajemen jangka pendek, dan (3) laporan laba-rugi untuk pengambilan keputusan jangka panjang khususnya untuk investasi jangka panjang.

#### 2. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan yang menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan yang terdiri dari harta (*assets*), kewajiban (*liabilities*), dan modal.

Harta terdiri dari: (1) harta lancar (*current assets*), (2) harta keuangan (*financial assets*), (3) harta tetap (*fixed assets*), (4) harta tidak berwujud (*intangibel assets*). Kewajiban terdiri dari: (1) utang lancar (*current liabilities*), (2) utang jangka panjang (*long term debt*). Sedangkan modal terdiri dari: (1) modal saham istimewa (*preferred stock*), (2) modal saham biasa (*common stock*), dan (3) laba ditahan (*retained earning*).



### 3. Laporan Laba Ditahan (Statement of Retained Earnings)

Laporan laba ditahan menyajikan informasi tentang besarnya laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden dan besarnya laba ditahan untuk pengembangan usaha.

### 4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan arus kas adalah perhitungan arus kas masuk dan keluar yang didasarkan pada laporan posisi keuangan (neraca). Laporan ini menjelaskan tentang sumber dana (kas) dana penggunaan dan (kas), dan dari mana sumber dana itu diperoleh dan digunakan untuk apa saja.

#### 2.1.4 Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak baik pihak internal maupun pihak eksternal. Berikut adalah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut (Kasmir 2019) :

##### 1. Pemilik

Pemilik yang dimaksud adalah para pemegang saham perusahaan. Pemilik memerlukan laporan keuangan untuk (a) melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini, (b) melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode, (c) menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

##### 2. Manajemen

Pihak manajemen memerlukan laporan keuangan untuk, (a) menilai dan mengevaluasi kinerja mereka, (b) melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, (c) melihat



kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, dan (d) untuk pengambilan keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.

### 3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana pinjaman kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan.

### 4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.

### 5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham dimasa depan.



### 2.1.5 Analisis Laporan Keuangan

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Jadi dapat disimpulkan analisis laporan keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan berdasarkan prosedur akuntansi untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan mengambil tindakan untuk memperbaiki dan menutupi kelemahan tersebut. Begitupun pada kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan dan ditingkatkan.

Pada akhirnya bagi pemilik dan manajemen dengan mengetahui posisi keuangan dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke depan. Perencanaan masa depan perusahaan dengan cara memperbaiki dan menutupi kelemahan, mempertahankan posisi yang sudah sesuai yang diinginkan dan berupaya untuk meningkatkan lagi kekuatan yang sudah diperoleh selama ini.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan akan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasilnya sesuai pa yang diharapkan.



### 2.1.6 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir 2019) ada beberapa tujuan bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang ada pada perusahaan;
3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan saat ini;
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
5. Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### 2.1.7 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat agar memberikan hasil yang maksimal serta hasil analisisnya mudah diinterpretasikan.

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Menurut (Kasmir 2019) langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis laporan keuangan adalah:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik satu periode maupun beberapa periode;
- Melakukan perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti;



3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan;
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat;
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan;
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut;

Menurut (Kasmir 2019) dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode berikutnya.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

## 2.2 Analisis Rasio Keuangan

### 2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan



Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dibutuhkan tolak ukur. Tolak ukur yang paling sering dipakai adalah rasio keuangan. Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan

didapat dengan membagi suatu angka dengan angka lainnya (Horne and Wachowicz Jr. 2012).

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya (Kasmir 2019).

Menurut (Samryn 2013) rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya ke dalam perusahaan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan cara membandingkan angka-angka akuntansi yang ada didalam laporan keuangan, perbandingan tersebut didapat dengan membagi suatu angka dengan angka lainnya.

### 2.2.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2011) meliputi:



Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan

- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

### 2.2.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Van Horne & Wachowicz Jr., (2012) menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan yang umumnya digunakan pada dasarnya terdiri atas dua jenis yaitu rasio laporan posisi keuangan (*balance sheet ratio*) dan rasio laporan laba rugi (*income statement ratio*).

#### 1. Rasio Laporan Posisi Keuangan (*balance sheet ratio*).

Rasio laporan posisi keuangan adalah rasio yang meringkas beberapa aspek dari kondisi keuangan perusahaan untuk suatu titik tertentu yaitu saat laporan posisi keuangan telah dibuat. Rasio laporan posisi keuangan dibagi menjadi dua yaitu:

##### a. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo (Kasmir 2019). Rasio ini membandingkan hutang jangka pendek dengan



sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi hutang tersebut.

Adapun ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah sebagai berikut:

#### 1. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila rasio lancar tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya.

Dalam praktiknya rasio lancar sering kali dipakai dengan standar industri 200% (2:1) atau 2 kali, yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik bagi suatu perusahaan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$



## 2. Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Standar umum rata-rata industri rasio cepat adalah 1,5 kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancarnya, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang. Demikian pula sebaliknya jika rasio cepat perusahaan berada dibawah rata-rata standar industri perusahaan menjual persediaannya untuk melunasi utang lancarnya. Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) adalah sebagai berikut.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

### b. Rasio Solvabilitas (*leverage ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Adapun ukuran yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antar total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh



tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Rata-rata standar industri untuk *debt to asset ratio* adalah 35%.

Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan utang.

Bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* sebesar 80%.

Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$



## 2. Rasio Laporan Laba Rugi (*income statement ratio*)

Rasio laporan laba rugi adalah rasio yang meringkas beberapa aspek kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu, biasanya dalam setahun. Rasio laba rugi membandingkan arus (laporan laba rugi) di bagian angka dan yang dibagi dengan bagian saham (laporan posisi keuangan) sebagai pembaginya.

Rasio laporan laba rugi dibagi atas:

### a. Rasio Aktivitas (*activity ratio*)

Rasio aktivitas atau rasio efisiensi digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Adapun ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur rasio aktivitas perusahaan adalah sebagai berikut:

#### 1. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Standar rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali.

Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$



## 2. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila rasio yang diperoleh rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Standar rata-rata industri rasio perputaran persediaan adalah 20 kali.

Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Persediaan}}$$

### b. Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba). Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

#### 1. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi



pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Standar umum rata-rata industri untuk *return on equity* adalah 40%.

Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga \& pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

## 2. Hasil Pengembalian Atas Investasi (*Return on Investment*)

*Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Standar umum rata-rata industri ROI adalah 30%.

Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga \& pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2.2.4 Keterbatasan Rasio Keuangan

Walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya, karena rasio-rasio keuangan yang digunakan memiliki



an.

enurut J. Fred Weston dalam (Kasmir 2019) kelemahan rasio keuangan

sebagai berikut.

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:
  - Metode pentusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktiva sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda; atau
  - Penilaian sediaan berbeda.
2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
3. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
6. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
7. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

Oleh karena itu untuk meminimalkan risiko kesalahan dalam membuat rangan, diperlukan prinsip kehati-hatian. Setidaknya dengan tindakan



kehati-hatian ini dapat membantu dalam menutupi kelemahan dari rasio keuangan tersebut.

## 2.3 Analisis Common Size

### 2.3.1 Pengertian Analisis *Common Size*

Menurut Kasmir (2019) analisis *common size* atau analisis persentase per komponen merupakan teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi. Sebagai contoh adalah perbandingan antara aktiva dan persediaan, atau penjualan dengan komposisi biaya. Hasil analisis dibuatkan dalam bentuk persentase.

Menurut Munawir (2014) analisis *common size* adalah metode analisis laporan keuangan yang disajikan dalam prosentase-prosentase, yaitu prosentase dari masing-masing pos aktiva terhadap total aktivanya, masing-masing pos pasiva terhadap total pasivanya, serta pos-pos laba rugi terhadap total penjualan nettonya.

Analisis *common size* merupakan suatu analisis yang dilakukan dengan menelaah perubahan pada pos-pos laporan keuangan baik neraca maupun laporan laba rugi dengan menunjukkan persentasenya. Dalam laporan keuangan *common size*, seluruh akun dinyatakan dalam persentase dari masing-masing akun terhadap total aset untuk neraca dan total pendapatan untuk laporan laba rugi.



engan menggunakan analisis *common size*, penganalisa dapat dingkan atau memperoleh gambaran tentang perubahan-perubahan asing-masing pos dari tahun ke tahun dalam hubungannya dengan total

aktiva, total pasiva, atau total pendapatan serta pihak manajemen akan lebih mudah untuk melihat perkembangan distribusi harta dan utang dalam neraca atau distribusi beban-beban dalam laporan laba rugi. Sehingga setiap penurunan atau kenaikan pada setiap pos dalam laporan keuangan dapat terlihat setelah dilakukan perhitungan secara spesifik.

### 2.3.2 Tujuan Analisis *Common Size*

Tujuan analisis *common size* menurut Munawir (2014) adalah untuk mengetahui hal-hal antara lain:

1. Persentase dari total aktiva yang telah diinvestasikan dalam masing-masing jenis aktiva.

Dapat diketahui apakah investasi yang telah dilakukan dalam suatu aktiva telah melebihi batas-batas umum yang berlaku (*over investment*) atau justru masih terlalu kecil (*under investment*), dengan demikian untuk periode berikutnya perusahaan dapat mengambil kebijaksanaan-kebijaksanaan yang perlu, agar investasinya ke dalam suatu aktiva tidak terlalu kecil ataupun terlalu besar.

2. Distribusi hutang dan modal

Analisis *common size* dapat menunjukkan sumber-sumber dana yang diinvestasikan ke dalam suatu aktiva, seperti sumber pokok pembelanjaan perusahaan, seberapa jauh perusahaan menggunakan kemampuannya untuk memperoleh kredit dari pihak luar, serta dapat diketahui seberapa besar *margin of safety* yang dimiliki oleh para kreditor.



### 3. Komposisi biaya terhadap penjualan

Analisis *common size* dapat menunjukkan jumlah atau persentase penjualan bersih yang diserap oleh tiap-tiap individu biaya atau persentase yang masih tersedia untuk *income*.

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva, total pasiva, atau total penjualan. Dengan demikian, akan terlihat suatu kenaikan dan penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu.

#### 2.3.3 Analisis Common Size

Langkah-langkah dalam perhitungan analisis per komponen atau *common size* menurut Munawir (2014) dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Nyatakan total aktiva, total pasiva, serta total penjualan netto masing-masing dengan 100%.
2. Hitunglah rasio dari tiap-tiap pos atau komponen dalam laporan tersebut dengan cara membagi jumlah rupiah dari masing-masing pos aktiva dengan total aktivanya, jumlah rupiah masing-masing pos pasiva dengan total pasivanya dan masing-masing pos rugi-laba dengan total penjualan nettonya dikalikan 100%.

Persentase per komponen atau *common size* setiap elemen laporan keuangan dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$1. \text{ Aktiva} = \frac{\text{Elemen-elemen Aktiva}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Pasiva} = \frac{\text{Elemen-elemen Pasiva}}{\text{Total Pasiva}}$$



$$3. \text{ Laba/rugi} = \frac{\text{Elemen-elemen Laba-rugi}}{\text{Total Penjualan Bersih}}$$

## 2.4 Analisis Kinerja Keuangan

### 2.4.1 Pengertian Analisis Kinerja Keuangan

Fahmi (2011) menyatakan analisis kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Analisis kinerja keuangan merupakan pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan menyangkut review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Jumingan 2008).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu dengan menggunakan beberapa tolak ukur.

### 2.4.2 Tujuan Analisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Munawir (2014), pengukuran kinerja keuangan perusahaan yai beberapa tujuan sebagai berikut:



- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
- d. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Tujuan dari Analisis kinerja keuangan, menurut (Jumingan 2008) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

### 2.4.3 Hubungan Kinerja Keuangan dengan Analisis Laporan Keuangan



Perkembangan perusahaan dilihat dari analisis laporan keuangan. Dari hasil analisis laporan keuangan akan menampilkan indikator

perkembangan keuangan perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan ataupun keputusan terhadap indikator tersebut.

Menurut Fahmi (2011), ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan
- b. Melakukan perhitungan
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh
- d. Melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solusi) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Maka dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan yang menjadi perhatian utama bagi para pemakai laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu mengusahakan untuk meningkatkan kinerja dari tahun ke tahun. Analisis dalam laporan keuangan sangat diperlukan dikarenakan menjadi suatu acuan dalam mengembangkan perusahaan tersebut. Sehingga dapat dilihat perkembangan perusahaan tersebut dari tahun ke tahun.

#### 2.4.4 Indikator Kinerja Keuangan

Indikator kinerja keuangan adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan, mengukur, dan memproyeksikan kesejahteraan ekonomi suatu perusahaan. Indikator ini digunakan oleh pihak didalam perusahaan (manajemen) dan pihak luar (investor) untuk menganalisis seberapa baik kinerja perusahaan dan mengidentifikasi di mana letak kekuatan dan kelemahannya.



Indikator kinerja keuangan yang paling banyak digunakan meliputi:

1. Laba kotor/margin laba kotor: jumlah pendapatan yang diperoleh dari penjualan setelah dikurangi biaya produksi, dan jumlah persentase yang diperoleh perusahaan per rupiah penjualan.
2. Laba bersih/margin laba bersih: jumlah pendapatan dari penjualan setelah dikurangi semua biaya bisnis dan pajak, dan rasio terkait pendapatan per rupiah penjualan.
3. Modal kerja (*working capital*): dana yang segera tersedia atau dana yang sangat likuid yang digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari.
4. Arus kas: jumlah uang yang dihasilkan oleh operasi bisnis.
5. Rasio lancar (*current ratio*)
6. Rasio hutang terhadap ekuitas (*debt-to-equity ratio*)
7. Rasio cepat (*quick ratio*)
8. Perputaran persediaan (*inventory turnover*)
9. Pengembalian atas ekuitas (*return on equity*)

Berikut adalah beberapa indikator atau standar industri secara umum untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan:

Tabel 2.1 Standar industri perusahaan properti dan real estate pada beberapa rasio keuangan

No	Jenis Rasio	Indikator
1	Current Ratio	2,65 kali
2	Quick Ratio	1,5 kali
3	Debt to Asset Ratio	44%
	Debt to Equity Ratio	89%
	Receivable Turnover	20 kali
	Inventry Turnover	1 kali
	Return on Equity	7%



No	Jenis Rasio	Indikator
8	Return on Investment	4%

Sumber: Data Sekunder diolah (2024)

#### 2.4.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan menurut Munawir (2014) antara lain sebagai berikut:

##### 1. Likuiditas

Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memnuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek.

##### 2. Solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari pada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvabel.



### 3. Rentabilitas atau profitabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan.

### 4. Stabilitas usaha

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dan akhirnya membayar kembali hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.



## 2.5 Tinjauan Empirik

Tabel 2.2 Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Jemi Pabisangan Tahirs (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Common Size Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) TBK	Hasil penelitian menunjukkan bahwa neraca khususnya aset mengalami peningkatan, namun pada sisi kas mengalami penurunan. Liabilitas khususnya liabilitas mengalami ketidakstabilan pada tahun 2018-2020. Ekuitas juga mengalami ketidakstabilan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan keuangan bank tidak stabil, dimana proporsi kewajiban lebih besar dibandingkan proporsi ekuitas. Sedangkan pada laporan laba rugi dilihat dari pendapatan operasional lainnya mengalami ketidakstabilan dan laba tahun berjalan mengalami penurunan pada tahun 2018-2020, hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2018-2020 kurang baik karena perusahaan tidak mampu mempertahankan laba bersih pada tahun berikutnya.
2	Ayu Mulkhadimah, Putri Salsabil, Teysia Ananda Miranti (2021)	Analisis Common Size Untuk Menilai Kinerja Pada Laporan Keuangan PT. J RESOURCES ASIA PASIFIK Tbk Tahun 2016 - 2019	Hasil analisis Common-size menunjukkan kondisi keuangan jangka pendek dilihat dari persentase aset lancar terhadap total aset cenderung naik, kondisi keuangan jangka pendek dilihat dari Persentase kewajiban lancar terhadap total pasiva cenderung naik,



No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			Persentase Ekuitas terhadap total pasiva cenderung turun, dan kondisi hasil usaha dilihat dari laba rugi memperlihatkan persentase laba bersih terhadap pendapatan cenderung menurun.
3	Ariela Griselda (2020)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Pt. Alam Sutera Realty, Tbk. (Asri) Periode 2014-2019	<p>(1) Tingkat likuiditas PT. Alam Sutera Realty, Tbk. yang diukur menggunakan <i>current ratio</i> menunjukkan kondisi yang cukup baik walaupun selama tahun 2015 hingga 2018 nilai <i>current ratio</i> &lt; 1, namun perlu diketahui bahwa angka <i>current ratio</i> &lt; 1 tidak selalu menunjukkan bahwa perusahaan sedang di ambang kebangkrutan, karena perusahaan tersebut mungkin masih memiliki sumber dana lainnya.</p> <p>(2) Tingkat solvabilitas PT. Alam Sutera Realty, Tbk. yang diukur menggunakan <i>total debt ratio</i> dan <i>debt equity ratio</i> menunjukkan kondisi yang baik karena nilainya menurun yang berarti menurun juga resiko bagi para kreditur perusahaan.</p> <p>(3) Tingkat aktivitas PT. Alam Sutera Realty, Tbk. yang diukur menggunakan <i>receivables turnover</i> dan <i>total asset turnover</i> menunjukkan kondisi yang cukup efisien.</p> <p>(4) Tingkat profitabilitas PT. Alam Sutera Realty, Tbk. yang diukur menggunakan <i>profit margin</i> dan <i>return on equity</i> menunjukkan kondisi yang cukup efisien.</p>
	Rahmawati rahap, Rani	Analisis Rasio Keuangan	(1) pada periode masa awal pandemi covid-19, keadaan



No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
	Anggraini, Ellys,dan R.Y.Effendy (2020)	Terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19)	keuangan perusahaan adalah dalam keadaan yang baik jika ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas; (2) sedangkan pada periode masa awal pandemi covid-19, keadaan keuangan perusahaan adalah dalam keadaan yang kurang baik jika ditinjau dari rasio aktifitas dan rasio profitabilitas.
5	Dedi Suhendro (2016)	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada Pt Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Rasio likuiditas, <i>Current ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> menurun yang menandakan likuiditas perusahaan kurang baik dan dalam memenuhi kewajiban lancarnya belum dikatakan baik. Rasio manajemen aset meningkat secara keseluruhan, disebabkan perusahaan sudah efisien dalam penggunaan asetnya untuk menciptakan penjualan yang akan meningkatkan laba perusahaan. Rasio manajemen utang, total utang terhadap total aktiva sudah cukup baik karena perusahaan mampu menutup utangnya melalui modal sendiri dan mampu menutupi beban bunga dengan dana yang dimiliki. Rasio profitabilitas menunjukkan kinerja kurang baik karena laba bersih setiap penjualan yang diperoleh semakin menurun. Kurang efisiensinya kinerja dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih tetapi menggunakan aktivitya



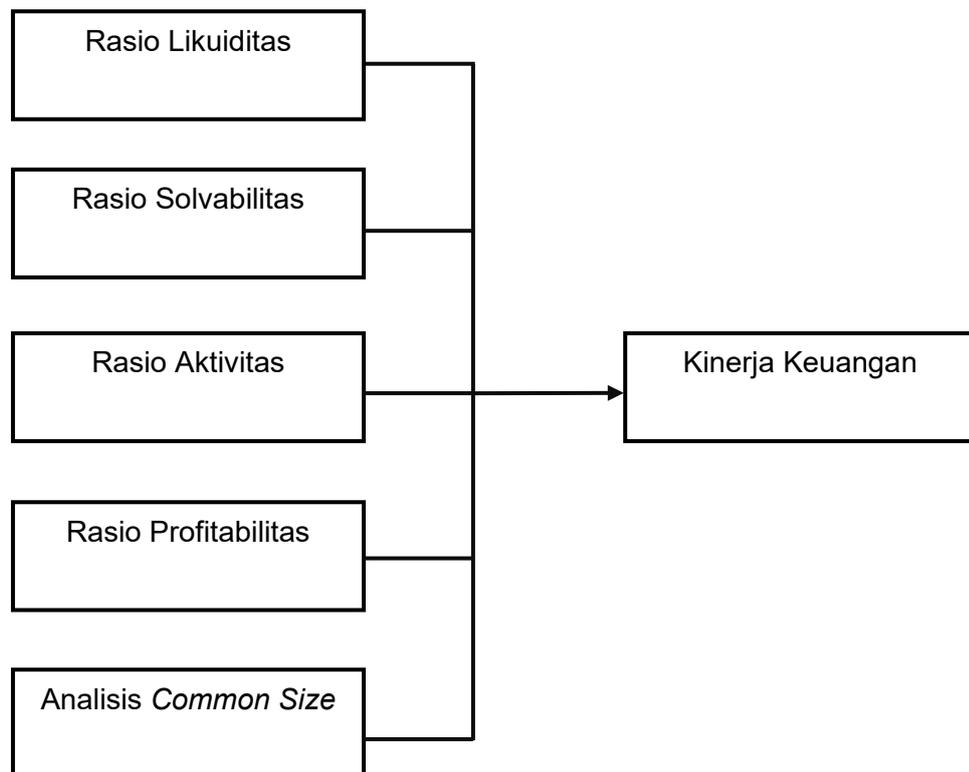
No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			secara produktif semakin meningkat dengan demikian keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan investasi yang ditanamkan pada perusahaan cukup baik.
6	Recly Bima Ramadana (2016)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. H.M Sampoerna Tbk	Berdasarkan rasio likuiditas yang diproksikan <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Rasio profitabilitas yang diproksikan <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Assets</i> , dan <i>Return on Equity</i> kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio solvabilitas yang diproksikan <i>Debt to Total Assets Ratio</i> dan <i>Debt to Total Equity Ratio</i> kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio aktivitas yang diproksikan <i>Total Assets Turn Over</i> dan <i>Fixed Assets Turn Over</i> kondisi kinerja keuangan perusahaan baik.
7	Marlina Widiyanti (2014)	Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Holcim Indonesia, Tbk dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan rasio Likuiditas , Rasio Solvabilitas dan rasio Profitabilitas PT. Indocement Tbk lebih baik dari PT. Holcim Tbk. Pada rasio Aktivitas PT. Holcim Tbk lebih baik dari pada Profitabilitas PT. Indocement Tbk.



## BAB III

### KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 3.1 Kerangka Konseptual/Pikir



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

#### 3.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian di atas, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:



erja Keuangan yang dicapai oleh PT. Alam Sutera Realty Tbk yang diukur akan rasio keuangan dan analisis *common size* periode 2013-2022

adalah kondisi perusahaan belum sehat atau kinerja perusahaan belum sesuai dengan kriteria atau standar industri perusahaan sejenisnya.

